

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu media elektronik yang tentunya sering digunakan dalam menyebarkan suatu berita atau informasi yang memberikan sajian berupa audio-visual adalah televisi. Televisi adalah sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar bergerak dan suara. Beragam tayangan disajikan melalui televisi sesuai dengan fungsi pers dan media massa yang meliputi fungsi pendidikan, hiburan, menyampaikan fakta, menyajikan opini dan analisis, investigasi, *Control* dan analisis kebijakan. Televisi sebagai pers bukan hanya sekedar sebagai sarana yang menyiarkan atau menginformasikan produk jurnalistik saja. Pers juga memiliki fungsi-fungsi lain, seperti yang disampaikan oleh Effendy (2003:93) bahwa pada zaman modern seperti sekarang ini jurnalistik tidak hanya mengelola berita saja, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi. Karena itu fungsinya bukan lain menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Telaah fungsi yang telah dijelaskan di atas dapat kita simpulkan bahwa tayangan yang disajikan di televisi dapat mempengaruhi budaya dan perilaku masyarakat yang menontonnya. Oleh karena itu, tentunya sangat penting sekali

menyaring suatu informasi berita yang ada sebelum informasi berita tersebut ditayangkan di televisi. Pembuatan berita sebelum ditayangkan di televisi, banyak profesi yang terlibat dan berkontribusi dalam proses pembuatan berita tersebut. Salah satunya adalah editor berita. Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau *shooting script*, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang dikehendaki oleh naskah. Video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkainya (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti” (Morissan,2008:217).

Peranan yang diambil oleh editor berita televisi memiliki tanggung jawab yang besar, dikarenakan dalam proses jurnalistik yaitu pengeditan sebelum berita atau informasi yang akan ditayangkan. Hal ini menjadi sangat penting karena tidak semua bahan-bahan, peristiwa atau data yang menjadi bahan mentah pesan yang akan di siarkan media massa itu beragam dan sangat banyak. Tentu, tidak semua bahan-bahan tersebut bisa dimunculkan. Disinilah perlu ada pemilahan, pemilihan dan penyesuaian dengan media yang bersangkutan. Editor merupakan bagian terakhir dalam proses pembuatan informasi sebelum disampaikan kepada khalayak.

Peranan seorang *editor* adalah sebagai orang yang mengedit potongan gambar dengan memotong dan merangkai (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh, logis (masuk akal) dan dapat dimengerti masyarakat audien, serta memiliki nilai berita dan gambar sesuai dengan isi berita yang akan ditayangkan.

Merumuskan definisi berita, bisa dikatakan gampang-gampang susah, disebut mudah karena kita sudah ‘terlatih’ membaca, mendengar, dan melihat berita, baik yang dipublikasikan media cetak, disiarkan radio, maupun yang ditayangkan televisi (Muhaemin, 2012: 14).

Tugas dari media massa menyampaikan pesan atau informasi dengan benar dan layak untuk dikonsumsi oleh khalayak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Informasi yang disampaikan melalui berita tersebut sekitar tentang sistem pemerintahan, ekonomi, politik, sosial dan budaya, bencana alam dan olah raga. Berita yang baik harus disajikan sesuai kaidah 5W+1H. Agar mencapai tujuan informasi yang ingin disampaikan maka berita itu harus disusun sederhana, singkat, kalimat-kalimatnya pendek-pendek. Untuk membuat tampilan sebuah program berita TV menarik dan dinamis, maka kemasan berita harus disajikan sedemikian rupa. Hal ini dikarenakan berita TV adalah sajian *audio* dan *visual*, sehingga format berita harus dikreasikan memenuhi kaidah audio visual yang memanjakan mata dan telinga.

Informasi yang disampaikan harus tepat sasaran, jujur, dan tidak mengada-ada. Tugas seorang editor yang mampu menampung informasi yang didapat dari rekan wartawan, dan mengedit dalam segi *audio-visual* sehingga menjadi kesatuan informasi yang layak dikonsumsi khalayak. Maka dari itu konsep diri editor sangat diperlukan untuk lahirnya sebuah informasi yang dikemas dengan layak kepada khalayak. Kesalahan dalam pengeditan berita televisi bukanlah suatu pilihan. Dibutuhkan ketelitian, kejujuran, dan secara teknik mampu menguasai software

untuk editing video seperti *Adobe Premiere Pro*, *Adobe After Effect*, *3D max*, dan lain-lain. Editor secara teknis berperan mampu menguasai semua proses kerja peralatan yang ada pada bagian editing newsroom, baik analog atau digital. Secara teknik, dalam proses dari editing video seorang editor berperan secara konsisten dalam meng-*copy* berbagai elemen baik gambar, suara, grafis dan efek ke dalam satu video baru untuk disiarkan di master kontrol atau dibuat dalam bentuk media baru yang lain.

Masyarakat mungkin kurang mengetahui peranan editor dalam sebuah pembuatan berita. Tanpa seorang editor, berita tidak dapat tersusun secara sistematis, dan kemungkinan tidak layak tayang. Maka dari itu seorang editor akan memilah segala dari segi audio visual sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Kesalahan-kesalahan pada profesi editor akan sangat fatal termasuk salah ketik pada *caption* sebuah berita. Kesalahan penulisan pada *caption* tersebut pernah terjadi pada stasiun televisi TV One, ketika memberitakan tentang lembaga pemasyarakatan di tanjung Gusta, dengan menggunakan *caption* “Polisi Tangkap 55 Nabi Kabur”. Meskipun kesalahan hanya satu huruf yaitu dari kata Napi menjadi Nabi itu akan menjadi hal yang fatal untuk stasiun televisi. Kasus *typo* ini dapat merugikan stasiun TV tersebut, dan bahkan masyarakat akan menjadi berpikir tentang kualitas informasi yang disajikan dalam berita yang ditayangkan. ([www.kapanlagi.com](http://www.kapanlagi.com))

Kasus *typo* lain juga terjadi di stasiun televisi MNC, dengan menyebutkan hari raya idul fitri jatuh pada tanggal 6 Juni 2016, dan yang seharusnya itu jatuh pada tanggal 6 juli 2016. Meskipun kesalahan terdapat hanya pada bulannya, itu

menjadi sebuah bahan juga untuk masyarakat untuk lebih memilih lagi berita yang akan diserap oleh khalayak. Kompetensi editor televisi itu sangat penting agar dapat memberikan tayangan yang juga berkualitas. Karena bagaimanapun tanggung jawab sebagai editor sangat berat dilihat dari gambar yang menjadi satu padu untuk dijadikan berita yang utuh, dan dapat dicerna oleh masyarakat dengan baik.

Kesalahan pada sebuah profesi apapun dapat menjadi hal yang fatal, dan itu semua tidak akan terjadi apabila memiliki kualitas kerja yang baik. Begitu pun dengan editor televisi, jika seorang editor memiliki kompetensi kerja yang baik maka kelalaian terhadap kesalahan berita yang salah ketik itu pun dapat dihindarkan. Jumlah Stasiun televisi di Indonesia saat ini sangat banyak. Namun jika kita lihat kembali sejarah perkembangan pertelevisian di Indonesia, kita dapat mengetahui bahwa cikal bakal dunia penyiaran televisi di Indonesia adalah TVRI yang berdiri sejak bulan Agustus tahun 1962. TVRI merupakan satu-satunya stasiun televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia (wikipedia).

TVRI Saat ini memiliki 27 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia termasuk TVRI Jawa Barat. TVRI Stasiun Jawa Barat merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Jawa Barat). TVRI Stasiun Jawa Barat berdiri pada tanggal 11 Maret 1987, beralamat di Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung, kode pos 40236. TVRI menjadi Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan hingga tahun 1999. TVRI kemudian berubah statusnya menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia. (<http://www.tvrijabar.co.id>).

Pada tahun 2002, status kelembagaan TVRI berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Tahun 2005, status kelembagaan TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005. (<http://www.tvrijabar.co.id>).

TVRI Stasiun Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh 1 (satu) stasiun penyiaran di Bandung dan 17 stasiun pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Saat ini TVRI Stasiun Jawa Barat mengudara 4 jam per hari mulai pukul 15.00 s/d 19.00 WIB. Dengan moto "TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea", masyarakat Jawa Barat yang saat ini berjumlah 43 juta jiwa diharapkan merasa memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal. Sejarah TVRI Jawa Barat dapat membuktikan bahwa sajian-sajian berita yang berita yang dibawakan TVRI Jawa Barat mengangkat banyak tentang kearifan lokal Jawa Barat. Dengan moto "TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea" yang jika diartikan TVRI jawa barat teman kita semua, dari moto tersebut peneliti melihat bahwa TVRI masih menjadi pilihan masyarakat Jawa Barat dalam sajian berita lingkup Jawa Barat. (<http://www.tvrijabar.co.id>).

TVRI sebagai cikal bakal dunia pertelevisian di Indonesia tentu seharusnya menayangkan program-program berita yang menarik perhatian masyarakat umumnya. Namun dengan perkembangan dunia pertelevisian saat ini, dan

banyaknya jumlah stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia persaingan begitu ketat yang menyebabkan sebagian besar masyarakat umumnya beralih ke stasiun-stasiun televisi swasta yang notabene memiliki program-program berita yang lebih menarik baik dari segi isinya maupun dalam penyajiannya. (<http://www.tvrijabar.co.id>).

Oleh sebab itu, penting bagi sebuah stasiun televisi untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengalaman kerja yang baik agar dapat membuat suatu tayangan yang menarik bagi masyarakat dan dapat menunjang perusahaan untuk mencapai visi dan misinya. Salah satu yang memegang peranan penting dalam sebuah penyajian berita di televisi yaitu editor yang telah saya bahas sebelumnya.

Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa Pengalaman adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman dan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, Pengalaman menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada pengetahuan tentang berita , jurnalistik dan dasar-dasar editing naskah berita yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan (*Skill*), kemampuan pemilihan gambar dan keterampilan penguasaan software edit yang digunakan untuk membuat berita yang dimiliki karyawan.
3. *Abilities* adalah kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Dengan meneliti lebih dalam aspek-aspek tersebut, peneliti akan dapat mengetahui gambaran Pengalaman kerja dari seseorang. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran Pengalaman editor berita di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat dalam menjalankan profesinya.

### **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana Pengetahuan (*knowledge*) editor berita di stasiun TVRI Jawa Barat?
- b. Bagaimana Keterampilan (*skill*) editor berita di stasiun TVRI Jawa Barat?
- c. Bagaimana Kemampuan (*Abilities*) editor berita di stasiun TVRI Jawa Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan (*knowledge*) editor berita di Stasiun TVRI Jawa Barat
2. Untuk mengetahui keterampilan (*skill*) editor berita di Stasiun TVRI Jawa Barat
3. Untuk mengetahui kemampuan (*Abilities*) editor berita di Stasiun TVRI Jawa Barat

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini selain sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, dengan konteks komunikasi massa yang menggunakan audio visual. Khususnya di bidang jurnalistik mengenai hal yang berkaitan dengan editor media massa elektronik (televisi) dalam penyajian berita.

##### **1.4.2 Kegunaan praktis**

Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi Stasiun TVRI Jawa Barat dalam hal meningkatkan Pengalaman kerja editor TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita.

#### **1.5 Landasan Pemikiran**

##### **1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Peran editor berita dilakukan oleh Adhi Dharma Pribadi mahasiswa jurusan Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana tahun 2004. Ia menganalisis tentang peran video editor dalam proses pasca

produksi berita Redaksi Pagi Trans7 tahun 2008. Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian adalah bagaimana peran video editor dalam pasca produksi berita Redaksi Pagi Trans7. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena memiliki kesamaan dalam penelitian peneliti yaitu peran editor berita yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian, dan fokus penelitian. Objek penelitian terdahulu dilakukan di stasiun televisi Trans7, sedangkan objek penelitian peneliti dilakukan distasiun televisi lokal TVRI Jawa Barat, dan fokus penelitian terdahulu mengenai peran video editor berita televisi sedangkan fokus penelitian peneliti mengenai kualitas kerja editor di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Yokhie Oetama AB mahasiswa Universitas Lampung. Ia meneliti tentang Peran Assistant Producer dalam Produksi Program Acara MTV AMPUH di Stasiun GLOBAL TV. Tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui bagaimana peran dan fungsi Assistant Producer dalam proses produksi program acara MTV AMPUH di Stasiun GLOBAL TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dan fungsi Assistant Producer memang berpengaruh besar karena menentukan semua proses produksi menjadi lebih baik, baik dari tingkat terendah maupun tingkat yang menentukan sekalipun, sebab sosok seorang Assistant Producer tidak jauh berbeda dari seorang produser utama. Yang membedakan antara penelitian saudara Yokhie dengan penelitian peneliti adalah objek yang diteliti.

Astrianasari dengan judul Penggunaan Twitter Sebagai Fungsi Komunikasi Massa menjelaskan bagaimana media sosial twitter digunakan sebagai fungsi

komunikasi massa. Hasil penelitiannya adalah twitter dapat mempermudah penggunaannya untuk memperoleh informasi Twitter juga dapat memenuhi fungsi komunikasi untuk mendidik. Twitter juga dapat memenuhi fungsi komunikasi massa. Dosi Aprrilinda Paldewa dengan judul Motif Penggunaan dan interaksi di twitter menjelaskan tentang bagaimana media social twitter digunakan untuk mencari dan menggali informasi tentang hal yang mereka suka. Twitter juga dapat digunakan sebagai media interaksi sosial. Nisa Fathir lum'ah dengan judul Kebijakan Redaksi Metro Hari ini dalam Proses Pembuatan Berita menjelaskan bahwa redaksi merupakan jantung media masa, khususnya televise yang beritanya selalu actual karena bersiaran hingga 24 jam penayangannya.



**Tabel 1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Adhi Dharma Pribadi	M.Yokhie Oetama AB	Astrianasari	Dosi Aprrilinda Paldewa	Nisa Fathir lum'ah
Judul Dan Tahun Penelitian	“Peran video editor dalam proses pasca produksi berita Redaksi Pagi Trans7” tahun 2008	“Peran Assistant Producer dalam Produksi Program Acara MTV AMPUH di Stasiun GLOBAL TV” tahun 2008	“Penggunaan Twitter Sebagai Fungsi Komunikasi Massa” tahun 2010	“Motif Penggunaan dan interaksi di twitter” tahun 2013	“Pengalaman Redaksi Metro Hari ini dalam Proses Pembuatan Berita” tahun 2013
Metode Penelitian	Studi Fenomenologi	Studi Fenomenologi	Penelitian Kualitatif	Studi Fenomenologi	Studi Fenomenologi
Hasil Penelitian	mengetahui bagaimana peranan dan fungsi Assistant Producer dalam proses produksi program acara MTV AMPUH di Stasiun GLOBAL TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dan fungsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dan fungsi Assistant Producer memang berpengaruh besar kaena menentukan semua proses produksi menjadi lebih baik, baik dari tingkat terendah maupun tingkat yang menentukan sekalipun,	Penelitian ini melihat bagaimana media social twitter digunakan sebagai fungsi komunikasi massa. Hasil penelitiannya adalah twitter dapat mempermudah penggunaannya untuk memperoleh	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana media social twitter digunakan untuk mencari dan menggali informasi tentang hal yang mereka suka. Twitter	Penelitian ini menjelaskan bahwa redaksi merupakan jantung media masa, khususnya televisi yang beritanya selalu aktual karena bersiaran hingga 24 jam penayangannya.

	<p>Assistant Producer memang berpengaruh besar kaena menentukan semua proses produksi menjadi lebih baik, baik dari tingkat terendah maupun tingkat yang menentukan sekalipun, sebab sosok seorang Assistant Producer tidak jauh berbeda dari seorang produser utama</p>	<p>sebab sosok seorang Assistant Producer tidak jauh berbeda dari seorang produser utama. Yang membedakan antara penelitian saudara Yokhie dengan penelitian peneliti adalah objek yang diteliti</p>	<p>informasi Twitter juga dapat memenuhi fungsi komunikasi untuk mendidik. Twitter juga dapat memenuhi fungsi komunikasi massa.</p>	<p>juga dapat digunakan sebagai media interaksi sosial..</p>	
--	--	--	---	--	--

## 1.5.2 Kerangka Pemikiran

### 1.5.2.1 Landasan Teori

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang berarti “menampak”. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan ini, maka fenomenologi merupakan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intesif berhubungan dengan suatu objek. (Kuswarno, 2013: 1)

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Alfred Schutz mengungkapkan bahwa Fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dari kegiatan dimana pengetahuan dan pengalaman itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial antara pengalaman, makna dan kesadaran. (Kuswarno, 2013: 17)

Menurut Alfred Schutz di buku fenomenologinya, sebuah teori fenomenologi ia mengasumsi ada tiga dasar yaitu pengalaman, kesadaran dan makna. Namun dalam penelitian ini peneliti akan membahas satu objek penelitian yaitu pengalaman. Untuk asumsi dasar “pengalaman” dalam objek penelitian ini yaitu pengalaman Editor berita TVRI Jawa Barat.

Pemilihan menggunakan metode fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia dan makna yang telah ditetapkan..

Sesuai yang telah di ungkapkan oleh Alfred Schutz penelitian ini mencakup pengalaman. Dan penelitian ini mengarah pada Editor TVRI Jawa Barat.

Fachruddin Saudagar (2009:30) menyebutkan bahwa kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruknya. Sedangkan kemampuan kuantitatif adalah kemampuan Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa Pengalaman adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, Pengalaman menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada pengetahuan tentang berita , jurnalistik dan dasar-dasar editing naskah berita yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan (*Skill*), kemampuan pemilihan gambar dan keterampilan penguasaan software edit yang digunakan untuk membuat berita yang dimiliki karyawan.
3. *Abilities* adalah kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Penggunaan Pengalaman sebagai dasar dari berbagai aspek sumber daya manusia kini semakin menjadi satu trend dalam mewujudkan satu organisasi

pendidikan dan pelatihan. Pengalaman membedakan pengetahuan kerja (job knowledge) dalam perilaku tersirat (underlying behaviours) seseorang karyawan di dalam organisasi. Berdasarkan berbagai kajian yang dilakukan, hampir 70% dari perusahaan swasta menggunakan modal kompetensi untuk membantu mereka dalam strategis bisnis dan seterusnya memperbaiki kinerja perusahaan. Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan, misalnya dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Sedangkan motif kompetensi dan trait berada pada kepribadian seseorang, sehingga cukup sulit dinilai dan dikembangkan. Salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi. Adapun konsep diri dan social role terletak diantara keduanya dan dapat diubah melalui pelatihan, psikoterapi sekalipun memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif.

Kesimpulan ini sesuai dengan yang dikatakan Armstrong (1998), bahwa Pengalaman adalah knowledge, skill dan kualitas individu untuk mencapai kesuksesan pekerjaannya.

Desain piramida terbalik ini berdasarkan atas adanya asumsi bahwa khalayak adalah orang yang sibuk dan memiliki waktu yang singkat untuk menerima suatu informasi. Oleh karena itulah desain piramida terbalik dimuat agar dalam waktu yang singkat saja khalayak dapat mengetahui yang pokok permasalahan yang hendak disampaikan dalam berita, termasuk juga khalayak tidak akan kehilangan informasi-informasi penting yang seharusnya mereka peroleh dari suatu berita. Desain piramida terbalik terdiri atas :

a. *Lead* (Teras Berita)

Bagian ini berada pada posisi atas bentuk piramida terbalik. Unsur ini merupakan topik berita yang mengandung unsur when, who dan what atau dengan kata lain bagian ini merupakan inti berita. Hal paling penting yang harus dipertimbangkan adalah nilai atau tingkat kepentingan suatu informasi untuk segera diketahui oleh khalayak, sehingga layak untuk dicantumkan di dalam teras berita.

b. *Set The Scene* (Pemaparan permasalahan)

Pemaparan masalah ditujukan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pokok persoalan yang telah dikemukakan terlebih dahulu di dalam teras berita. Unsur-unsur yang terkandung di dalam pemaparan masalah adalah unsur why dan where.

c. *Context of The Background* (Latar Belakang Permasalahan)

Agar berita yang disampaikan terasa lebih lengkap, maka perlu juga dikemukakan latar belakang permasalahan dalam berita yang disampaikan. Unsur yang terkandung di dalam Context of The Background ini adalah unsur why.

d. *Details* (uraian), **Body**

Agar berita yang disajikan kepada khalayak dapat dimengerti secara keseluruhan, maka penting sekali adanya uraian lebih lanjut terkait dengan informasi yang telah lebih dahulu dikemukakan sebelumnya. Unsur yang terkandung dalam Detail adalah unsur why.

e. *Minor Detail* (Uraian terperinci)

Jika masih memungkinkan, di dalam berita sebaiknya dikemukakan uraian yang lebih rinci lagi. Informasi-informasi lain yang masih berkaitan dan cukup menarik atau lebih baik disertakan sehingga semakin melengkapi berita yang disampaikan. Namun, di dalam kelima bagian yang membangun struktur piramida terbalik tersebut, unsur-unsur yang terkandung di dalam masing-masing bagian tersebut bukanlah format yang mutlak. Pemilihan unsur-unsur tersebut juga harus atas pertimbangan agar informasi yang disampaikan menjadi lebih hangat, aktual, menarik dan mudah dicerna oleh khalayak.

Penulisan penulis berita, wartawan atau reporter mengacu pada unsur pokok berita dalam penulisan sebuah berita. Unsur pokok tersebut dikenal sebagai unsur “5W+1H” yang terdiri atas :

1. What : Apa yang terjadi?
2. Where : Dimana hal itu terjadi?
3. When : Kapan hal itu terjadi?
4. Why : Mengapa peristiwa itu terjadi?
5. Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
6. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Berita yang disiarkan melalui televisi perlu ditambah lagi unsur *Easy listening formula*. Tujuannya agar suatu informasi menjadi lengkap dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh khalayak. Unsur *easy listening formula* yang paling mudah diingat, dan diaplikasikan adalah formula yang dibuat oleh Soren H. Munhoff, yaitu Iskandar Muda, 2013:48 :

- a. *Accuracy* Disini dimaksudkan bahwa semua data yang dihimpun untuk bahan dalam penulisan berita ketika masih dilapangan haruslah tepat. Jika tidak, reporter akan kesulitan dalam menyusun berita, yang akhirnya akan berdampak pada isi berita yang disusunnya, yaitu berita akan terasa kurang lengkap.
- b. *Brevity* Maksudnya adalah bahwa penulisan berita yang akan disiarkan melalui televise cukup singkat saja. Sekain karena alasan waktu, televisi juga merupakan media yang selintas. Kemampuan daya rekam dan daya ingat manusia sangatlah terbatas, sehingga harus dihindari penjejalan informasi dalam suatu sajian berita. Singkat disini bukan berarti menghilangkan peristiwa yang ingin disampaikan kepada khalayak dalam penyajian berita tersebut. Reporter harus mampu menyaring semua data dari kelengkapan data yang dikumpulkan di lapangan, jangan sampai reporter mengabaikan fakta penting yang seharusnya disampaikan kepada khalayak.
- c. *Clarity* Informasi yang disampaikan haruslah jelas, jangan membuat khalayak bingung. Penulisan nama, istilah asing dan lafalnya, harus ditulis dengan jelas. Begitu juga dengan bangunan kalimat antar paragraf dan antar kalimat harus jelas. Sehingga kontinuitas penulisan antara satu masalah dengan masalah lainnya akan lebih runtut, jelas dan mudah dipahami.
- d. *Simplicity* adalah kesederhanaan. Pemahaman akan keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh khalayak akan sangat membantu reporter dalam menulis berita agar mudah diterima dan dipahami oleh khalayak. Pirsawan memiliki latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya yang berbeda, namun berada dalam konteks penerimaan terhadap informasi yang sama. Jika

terdapat informasi yang sifatnya terlalu ilmiah , istilah asing yang belum masyarakat dalam ruang lingkup tertentu akan mempersulit khalayak dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan kepadanya.

e. *Sincerity* menuntut reporter untuk jujur dalam menyajikan berita. Informasi tentang suatu peristiwa yang akan disampaikan terhadap khalayak harus ditulis apa adanya dan ditulis dengan objektif tanpa manipulasi. Berita haruslah mengandung kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Bila diruntut dari pengertiannya, berita televisi merupakan segala informasi yang disampaikan melalui media televisi. Berita televisi berbeda dengan berita radio atau cetak, menurut Sudirman Tebba (2005 : 67-83) berita televisi terdiri atas tiga hal, yaitu:

1. Gambar Ini merupakan unsur pertama dalam berita televisi. Gambar menjadi kekuatan berita, karena gambar ikut bicara, bahkan kadang lebih berbicara daripada naskah dan audio. Akan tetapi gambar berita televisi memiliki sejumlah unsur agar menarik, yakni :

- a) Aktualitas, gambar yang ditampilkan dalam berita harus actual atau paling baru, kalau bisa gambar yang belum pernah ditayangkan televisi lain.
- b) Sinkronisasi, gambar harus sinkron dengan peristiwa yang diinformasikan agar sesuai antara naskah dengan gambarnya.
- c) Simbolis, berarti bukan gambar sebenarnya, tetapi hanya menggambarkan kejadian yang diberitakan. Ini terjadi karena gambar yang sesungguhnya sulit didapatkan.

- d) Ilustrasi, gambar berita yang dibuat atau direkayasa berdasarkan suatu peristiwa yang memang terjadi, tetapi gambarnya yang actual, sinkron dan simbolis tidak tersedia.
2. Dokumentasi, adakalanya diperlukan kalau peristiwa sangat penting, sementara tidak tersedia gambar yang actual, sinkron dan simbolis. Dokumentasi gambar berita televisi terdiri dari :
- a) Dokumentasi peristiwa, yaitu gambar dokumentasi dari suatu peristiwa yang pernah ditayangkan dan hendak di tayang kembali.
  - b) Dokumentasi simbolis, yaitu gambar dokumentasi yang bersifat simbolis dari berita yang disampaikan.
  - c) Dokumentasi foto, yaitu berita yang menampilkan foto tidak bergerak.
  - d) Dokumentasi profil, yaitu dokumentasi gambar seseorang yang tidak sesuai dengan kejadian yang dialami.
3. Estetika, maksudnya adalah bersifat estestis supaya enak dipandang mata. Estetika itu meliputi komposisi, fokus dan warna. Tetapi estetika gambar tidak mutlak.

Pengertian editor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan di majalah, surat kabar, dan sebagainya”. Editor atau pengeditan didalam media massa khususnya media elektronik televisi sangat penting dalam menyampaikan suatu informasi.

Seorang reporter dan kameramen yang telah kembali dari lapangan membawa serta dua hal penting bersama mereka, yaitu informasi dan gambar. Apa yang mereka bawa masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali agar

dapat disajikan dan ditonton pemirsa. Proses pembuatan berita terdiri dari dua tahap, yaitu; mengumpulkan materi (bahan mentah) dan mengedit materi tersebut atau sering juga dikenal sebagai post production (pasca produksi).

Informasi yang diperoleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah di peroleh dan kemudian diperiksa (diedit) hingga siap untuk ditayangkan. "Video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkainya (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti" (Morissan,2008:217). Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang dilakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar. Editor gambar melakukan pekerjaan editing berdasarkan materi yang ada di video kaset.

Hasibuan (2007:87) menyatakan : "Penilaian adalah kegiatan manajemen untuk mengevaluasi perilaku dan hasil kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya." Dua hal yang dievaluasi dalam menilai kinerja karyawan berdasarkan definisi diatas yaitu perilaku dan kompetensi kerja karyawan. Yang dimaksud dengan penilaian perilaku yaitu kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi karyawan. Sedangkan kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan karyawan atas tugas-tugasnya.

Flippo (1995:28) berpendapat tentang kompetensi kerja sebagai berikut: "Meskipun setiap organisasi berbeda pandangan tentang standar dari kompetensi kerja pegawai, tetapi pada intinya efektifitas dan efisiensi menjadi ukuran yang umum." Bertitik tolak dari definisi yang diberikan oleh Flippo (1995:28) tersebut

maka dapat dikatakan bahwa inti dari kompetensi kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna. Kompetensi sumber daya manusia memiliki manfaat ditinjau dari pengembangan perusahaan yaitu:

- 1) Perbaikan kinerja.
- 2) Penyesuaian kompensasi.
- 3) Keputusan penempatan.
- 4) Kebutuhan pelatihan.
- 5) Perencanaan dan pengembangan karier.
- 6) Efisiensi proses penempatan staf.
- 7) Kesempatan kerja yang sama.

Bitner dan Zeithaml (dalam Riorini, 2004:22) menyatakan untuk dapat meningkatkan performance quality (kualitas kerja) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memberikan pelatihan atau *training*, memberikan *insentive* atau bonus dan mengaplikasikan atau menerapkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.

Sunu (dalam Flippo, 1995:91) menyatakan bahwa penting untuk menciptakan lingkungan untuk meningkatkan kompetensi kerja, yaitu:

1. Tanggung jawab dan kepentingan pimpinan untuk menciptakan lingkungan peningkatan kualitas.
2. Nilai, sikap dan perilaku yang disetujui bersama diperlukan untuk meningkatkan mutu.

3. Sasaran peningkatan kualitas yang diterapkan oleh organisasi.
4. Komunikasi terbuka dan kerja sama tim baik.
5. Pengakuan dapat mendorong tindakan yang sesuai dengan nilai, sikap dan perilaku untuk meningkatkan mutu.

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TVRI Jawa Barat yang beralamatkan Jl. Cibaduyut Raya No. 269, Cibaduyut Wetan, Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236. Penelitian ini akan dilakukan kepada setiap editor TVRI Jawa Barat untuk mendukung data penelitian. Informan kunci dari penelitian ini adalah editor berita TVRI Jawa Barat.

### **1.6.2 Paradigma Pendekatan**

Paradigma merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang penulis terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma mengandung pandangan tentang dunia, cara pandang untuk menyederhanakan dunia nyata, dan memberikna gambaran kepada kita mengenai apa yang penting, apa yang sah dilakukan serta apa yang bisa diterima dengan akal sehat. Paradigma juga bisa diartikan berupa asumsi yang logis dengan cara penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah diarahkan untuk menghasilkan berbagai pemahaman yang bersifat rekonstruksi dengan tema-tema yang bersifat layak di percaya dan ontetisitas.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Dalam paradigma penelitian ini, penulis menggunakan metode fenomenologi. fenomenologi pada awalnya merupakan kajian filsafat dan sosiologi. Edmund Husserl sendiri pengangas utamanya, meinginkan fenomenologiakan melahirkan ilmu yang lebih bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Fenomenologi kemudian berkembang sebagai macam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk didalamnya komunikasi sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif. (Hasbiansyah, 2008:163)

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandangnya, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (Hardiansyah.2012:66)

Sebagai metode penelitian, fenomenologi lebih dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang berjudul menggunakan metode fenomenologi ini guna memperkuat hasil data penelitian dengan menggunakan teori fenomenologi.

### **1.6.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kali ini adalah data kualitatif yang berisi mengenai informasi-informasi yang di butuhkan oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh secara spesifik bisa berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Diantaranya mengenai Pengetahuan (*Knowledge*),

Keterampilan (*Skill*), dan *Abilitis*. Tipe penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gambaran secara mendalam mengenai kompetensi editor di TVRI Jabar.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder, diantaranya:

1. Sumber Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dimana data primer bisa didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung penulis di TVRI Jawa Barat dan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan seluruh tim editor TVRI Jawa Barat.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan. Sumber data yang bisa didapatkan berupa dokumen, buku, majalah dan sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi dan menjadi bukti tertulis dari hasil wawancara.

#### **1.6.5 Penentuan Informan**

Informan merupakan objek atau subjek yang mempunyai kompetensi dan karakteristik tertentu. Penelitian ini melibatkan tim editor berita TVRI Jabar. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan informasi sebanyak-banyaknya maka objek penelitian yang akan diteliti adalah seluruh tim editor TVRI Jabar sebagai subjek penelitian.. Dan selanjutnya dalam menentukan informan yang akan

dijadikan sebagai sumber data yang dibutuhkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak masuk dalam kriteria. Selanjutnya kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain :

- a) Masih aktif bekerja di TVRI Jawa Barat
- b) Ditugaskan sebagai Editor

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1.6.6.1 Observasi**

Teknik observasi sebagai upaya peneliti untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi. Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- a. Mengumpulkan data di lapangan dengan cara memimpin observasi sebagai observer
- b. Mengumpulkan data di lapangan dengan cara menghabiskan waktu lebih banyak sebagai seorang observer daripada seorang peserta.

##### **1.6.6.2 Wawancara**

Wawancara sebaiknya dimulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan

menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building raport*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada sumber yang dianggap menguasai masalah penelitian (chaedar dalam moelong:2002).

Peneliti akan mewawancarai editor di TVRI Jawa Barat. Informan yang akan diwawancarai berjumlah 4 orang. Diantaranya YK, RK, TY dan ES sebagai informan bagi peneliti untuk mendapatkan hasil data.

#### **1.6.6.3 Studi Pustaka**

Studi kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam buku-buku, arsip, dan catatan yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

#### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Burhan Bungin, 2008), paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu :

##### **a) Standar Kredibilitas**

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informmasi yang digali dari subjek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- 1) Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengambilan data dilapangan. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- 2) Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
- 3) Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.
- 4) Melibatkan orang yang ahli (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan. Bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*).
- 5) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
- 6) Mengecek kembali baik data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

#### **b) Standar Transferabilitas**

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

#### **c) Standar Dependabilitas**

Standar dependabilitas dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dan konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai standar dependabilitas adalah dengan melakukan audit (pemeriksaan) dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen, dengan melakukan “*review*” terhadap seluruh hasil penelitian.

#### **d) Standar Konfirmabilitas**

Standar konfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan

cara mengkonfirmasi data dengan para informan. Selain itu peneliti menyajikan seluruh data mentah tanpa menerjemahkan secara verbatim, menyajikan hasil interpretasi dan catatan khusus yang terjadi selama proses penelitian.

### **1.6.8 Teknik Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik triangulasi. Dimana teknik ini merupakan proses pendukung bukti terhadap temuan. Analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan penelitian yang berasal dari individu yang berbeda, sumber data dan metode pengumpulan data.

Kriyantono menjelaskan bahwa metode triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban subjek yang ada harus di cross-check dengan dokumen-dokumen yang ada (Kriyantono, 2006 : 79).

Denzim menjelaskan triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu (Bungin, 2011 : 256-257) :

- a) Triangulasi kejujuran peneliti, dimana cara ini dilakukan dengan menguji kejujuran, subjektivitas serta kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Cara ini dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain untuk melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang serta merekam data yang sama di lapangan.
- b) Triangulasi dengan sumber data, dilakukan dengan membandingkan serta mengecek keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti. Data yang dibandingkan bisa antara data hasil pengamatan

dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi oleh sumber, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain (masyarakat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan), membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- c) Triangulasi dengan metode, dilakukan untuk mengecek ulang terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika melakukan wawancara. Apabila ada perbedaan, maka peneliti harus bisa menjelaskan perbedaan yang ada, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.
- d) Triangulasi dengan teori, metode ini dilakukan dengan memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data dan analisi data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif (Denzim dalam Bungin, 2011 : 90).

Peneliti merasa teknik triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan kenyataan dengan yang ada dalam konteks suatu studi saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dengan berbagai pandangan. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan temuannya dengan

membandingkan berbagai sumber, metode atau teori. Maka dari peneliti dapat melakukan dengan jalan :

- a) Mengajukan beberapa pertanyaan
- b) Mengecek dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan beberapa metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan



**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

NO	KEGIATAN	WAKTU						
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Mei 2019	Juni 2019	Sept 2019
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Pengumpulan Data Proposal Penelitian							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Bimbingan Proposal Penelitian							
5.	Revisi Proposal Penelitian							
6.	Sidang Usulan Penelitian Skripsi							
7.	Revisi Usulan Penelitian Skripsi							
8.	Penyerahan SK Skripsi Kepada Dosen Pembimbing Skripsi I dan II							
9.	Bimbingan <i>outline</i> BAB I & BAB I							
10.	Bimbingan <i>outline</i> BAB II & BAB II							

11.	Wawancara Dan Pengolahan Data							
12.	Sidang Skripsi							
13.	Wisuda							





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG